

SKRIPSI
ANALISIS DETERMINAN KONSUMSI NONMAKANAN
MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN

ANDI MOH. REYHAN IBNU MAULANA

A011201059



Kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2025



SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN KONSUMSI NONMAKANAN MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI MOH. REYHAN IBNU MAULANA
A011201059**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2025**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN KONSUMSI NONMAKANAN MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN

disusun dan diajukan oleh

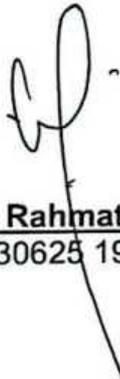
ANDI MOH. REYHAN IBNU MAULANA
A011201059

telah dipertahankan dalam sidang ujian Skripsi

Makassar, 21 Januari 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA.
NIP 19630625 198703 2 001



Dr. Muhammad Agung Ady
Mangilep, SE., M.Si
NIP 19740315 200312 1 002

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM.
NIP 19740715 200212 1 003



SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN KONSUMSI NONMAKANAN MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN

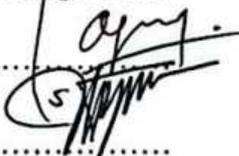
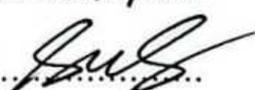
disusun dan diajukan oleh

ANDI MOH. REYHAN IBNU MAULANA
A011201059

Telah dipertahankan dalam siding ujian Skripsi
Pada Tanggal 21 Januari 2025
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA.	Ketua	1..... 
2	Dr. Muhammad Agung Ady Mangilep, SE., M.Si	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE.,M.Si.,CPF	Anggota	3.....
4	Salman Samir, SE.,M.Sc	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM.
NIP 19740715 200212 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Andi Moh. Reyhan Ibnu Maulana
NIM : A011201059
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Determinan Konsumsi Nonmakanan Mahasiswa Universitas Hasanuddin”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
79EBAMX178792129

Andi Moh. Reyhan Ibnu Maulana



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul analisis permintaan dompet digital pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas hasanuddin sebagai tugas akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Tidak lupa pula selawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, utusan Allah yang telah membawa cahaya petunjuk bagi umat manusia Selanjutnya, penulis menyadari banyaknya kekurangan, kesukaran, serta hambatan yang penulis hadapi pada proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini, akan tetapi doa, dukungan, motivasi, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak akhirnya berhasil mendorong penulis hingga ke tahap ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Andi Salman Baso dan Ibunda Herlinda Miranda Moeis yang senantiasa mengusahakan berbagai hal sehingga penulis bisa berada di titik ini. Terima kasih atas setiap doa-doa yang terus dilangitkan untuk kejayaan penulis, serta dukungan materiil maupun non-materiil yang selalu diberikan. Tidak ada kata-kata yang akan mampu mewakili rasa syukur dan terima kasih penulis terhadap kasih sayang yang penulis terima selama ini.

2. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi s Universitas Hasanuddin serta para Wakil Dekan yang telah membantu elama menjalankan pendidikan.



3. . Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Fitriwati Djiman, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi.

4. Ibu Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Agung Ady Mangilep, SE., M.Si selaku pembimbing II. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, bimbingan, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE.,M.Si.,CPF dan Bapak Salman Samir, SE.,M.Sc selaku tim penguji. Terimakasih atas segala waktu, arahan dan saran yang telah diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

7. Segenap pegawai akademik, kemahasiswaan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih telah membantu pengurusan Administrasi selama masa studi penulis.

8. Segenap responden yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner peneliti

9. Special Woman Anindya Qaniah yang telah menemani, mendukung dan tidak henti – hentinya memberi semangat serta mendengarkan cerita penulis dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis.



ari saya Kak Ayu yang selalu menjadi sumber inspirasi penulis dalam
al. Terima kasih atas semua doa, cinta, inspirasi penulis dalam segala hal.

Terima kasih atas semua doa, cinta, perhatian, dukungan dan apresiasi yang terus disampaikan kepada perhatian, dukungan dan apresiasi yang terus disampaikan kepada penulis tanpa pamrih. penulis tanpa pamrih.

11. Para saudara sekaligus sahabat saya Abyan, Syawal, Fathoni, dan Daffae yang telah mendukung, membantu dan memberi semangat selama ini, serta menjadi rumah kedua bagi penulis yang telah menemani pada masa senang dan sulit telah menemani pada masa senang dan sulit.

12. Sahabat saya Fakhri dan Fikri yang telah menemani perjalanan perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi teman dan sahabat yang sangat baik, perhatian, dan selalu membantu penulis selama 4 tahun ini. Terima kasih atas semua kenangan indah yang kita bagi. Semoga kesuksesan menghampiri segera.

13. Teman teman dekat penulis yaitu pip (Nindy, Oni, Ogy, Arin, dan Made) yang selalu menemani, memberikan semangat serta afirmasi positifnya kepada penulis.

14. Owrang anehh, bang Fakhri, bang fikri, Dita, kiky dan Nopi. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik, saling mendukung dan membantu selama masa perkuliahan.

15. Kepada keluarga besar HIPMI PT UNHAS yang telah menjadi rumah dan tempat belajar serta memberikan penulis keluarga kecil dikampus. Untuk semua makna yang terekam dalam memori, penulis ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.

16. Kepada Teman – Teman KKN Posko Kesayangan Pak Kasir, Anaknya Elon, cur Bandar, Laki – Laki Berkebutuhan Khusus, Komunitas Bahagia okal, Pengusaha Sukses Amin terimakasih atas canda, tawa, duka, serta pelajaran hidup yang penulis dapatkan.



17. Kepada Bapak Ir. H. Mohammad Ramdhan Pomanto, Ibu Indira Jusuf Ismail dan Fraksi Garasi yang telah memberi banyak ilmu bukan hanya ilmu politik akan tetapi ilmu untuk terus berjuang hingga mendapatkan yang kita cita – citakan serta semua pesan untuk hidup.

18. Kepada keluarga besar Ekowowits yang telah menjadi tempat saya berorganisasi diawal perkuliahan.

19. Terima kasih untuk rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2020 S1 Ekonomi Pembangunan yaitu Rivendell yang menemani perkuliahan penulis.

20. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

21. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri yang sudah bekerja keras dan bertahan hingga hari ini. Semoga dimudahkan dan di beri kelancaran. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis selalu berusaha agar penyusunan skripsi tetap dilakukan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis berharap semoga skripsi ini tetap bisa memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, hingga masyarakat. Aamiin.

memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, hingga masyarakat. Aamiin.

Makassar, 24 Februari 2025



Andi Moh. Reyhan Ibnu Maulana



ABSTRAK

ANALISIS DETERMINAN KONSUMSI NONMAKANAN MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN

Andi Moh. Reyhan Ibnu Maulana

Rahmatia

Muhammad Agung Ady Mangilep

Penelitian ini bertujuan untuk analisis determinan konsumsi nonmakanan mahasiswa Universitas Hasanuddin dengan menggunakan responden sebanyak 390 mahasiswa melalui pengisian kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan taraf signifikan yang digunakan 0,05 dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki pendapatan sendiri dan tidak memiliki pendapatan sendiri terhadap konsumsi nonmakanan. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang menerima beasiswa dan tidak menerima beasiswa terhadap konsumsi nonmakanan (3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang mendapatkan uang saku dan mahasiswa yang tidak mendapatkan uang saku terhadap konsumsi nonmakanan. (4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah semester terhadap konsumsi nonmakanan. (5) Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dan tidak memiliki literasi keuangan terhadap konsumsi nonmakanan (6) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap konsumsi nonmakanan.

Kata Kunci : Pendapatan sendiri, Beasiswa, Uang Saku, Jumlah

Semester,Literasi Keuangan, Jenis kelamin, Konsumsi Non Makanan



ABSTRACT
ANALYSIS OF DETERMINANTS OF STUDENTS' NON-FOOD CONSUMPTION
HASANUDDIN UNIVERSITY

Andi Moh. Reyhan Ibnu Maulana

Rahmatia

Muhammad Agung Ady Mangilep

This study aims to analyze the determinants of non-food consumption of Hasanuddin University students using 390 students as respondents through filling out questionnaires. The analysis used in this study is multiple regression analysis with a significance level of 0.05 with the help of the SPSS 26 application. The results of the study indicate that (1) there is a significant difference between students who have their own income and do not have their own income on non-food consumption. (2) There is a significant difference between students who receive scholarships and do not receive scholarships on non-food consumption (3) There is no significant difference between students who receive pocket money and students who do not receive pocket money on non-food consumption. (4) There is a significant difference between the number of semesters on non-food consumption. (5) There is a significant difference between students who have financial literacy and those who do not have financial literacy regarding non-food consumption (6) There is no significant difference between male and female students regarding non-food consumption.

Keywords: Own income, Scholarship, Pocket money, Number of semesters, Financial literacy, Gender, Non-food consumption



DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	iii
SKRIPSI	iv
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Praktis	10
1.5. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Konsumsi Keynes (<i>Keynesian Consumption Model</i>)	13
2.1.2. Teori Kebutuhan Maslow	16
2.1.3. Konsumsi Mahasiswa	18
2.1.4. Hubungan Antar Variabel	21
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Konseptual/Pemikiran	27
2.4. Pengembangan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian	31
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3. Populasi dan Sampel	31
Jenis dan Sumber Data	32
Teknik Penentuan Sampel	32
Teknik Pengumpulan Data	34



3.7. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
3.8. Instrumen Penelitian	37
3.9. Teknik Analisis Data	38
3.9.1. Statistik Deskriptif	38
3.9.2. Model Regresi Linear Berganda.....	38
3.9.3. Koefisien Determinasi.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Deskripsi Karakteristik Responden.....	40
4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	40
4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	41
4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan/Program Studi	42
4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Semester	44
4.2. Hubungan antar Variabel Independen dengan Konsumsi Nonmakanan. 45	
4.2.1. Hubungan antara Variabel Pendapatan Sendiri dengan Konsumsi Nonmakanan	45
4.2.2. Hubungan antara Variabel Beasiswa dengan Konsumsi Nonmakanan	46
4.2.3. Hubungan antara Variabel Uang Saku dengan Konsumsi Nonmakanan	47
4.2.4. Hubungan antara Variabel Jumlah Semester dengan Konsumsi Nonmakanan	47
4.2.5. Hubungan antara Variabel Literasi Keuangan dengan Konsumsi Nonmakanan	49
4.2.6. Hubungan antara Variabel Jenis Kelamin dengan Konsumsi Nonmakanan	50
4.3. Hasil Penelitian	51
4.3.1. Statistik Deskriptif	51
4.3.2. Regresi Linear Berganda.....	53
4.3.3. Pengujian Hipotesis.....	55
4.3.4. Koefisien Determinasi.....	58
4.4. Pembahasan.....	59
4.1. Pengaruh Pendapatan Sendiri terhadap Konsumsi Nonmakanan .	59
4.2. Pengaruh Beasiswa terhadap Konsumsi Nonmakanan	61
4.3. Pengaruh Uang Saku terhadap Konsumsi Nonmakanan.....	64
4.4. Pengaruh Jumlah Semester terhadap Konsumsi Nonmakanan.....	65



4.4.5. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Konsumsi Nonmakanan....	67
4.4.6. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Konsumsi Nonmakanan	68
BAB V PENUTUP	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Universitas Hasanuddin	3
Tabel 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow	16
Tabel 3.1 Ukuran Sampel Berdasarkan Akurasi yang Diinginkan	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	41
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan/Program Studi ..	42
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Semester	44
Tabel 4.6 Hubungan antara Variabel Pendapatan Sendiri dengan Konsumsi Nonmakanan	45
Tabel 4.7 Hubungan antara Variabel Beasiswa dengan	46
Konsumsi Nonmakanan	46
Tabel 4.8 Hubungan antara Variabel Uang Saku dengan	47
Konsumsi Nonmakanan	47
Tabel 4.9 Hubungan antara Variabel Jumlah Semester dengan	47
Konsumsi Nonmakanan	47
Tabel 4.10 Hubungan antara Variabel Literasi Keuangan dengan	49
Konsumsi Nonmakanan	49
Tabel 4.11 Hubungan antara Variabel Jenis Kelamin dengan	50
Konsumsi Nonmakanan	50
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.13 Komponen Konsumsi Non Makanan	53
Tabel 4.14 Hasil Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual/Pemikiran.....	29
---	----



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian	77
Lampiran 2: Tabulasi Data Penelitian.....	82
Lampiran 3: Hasil Penelitian	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsumsi adalah aspek penting dalam aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu serta menjadi motor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Konsumsi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga dalam suatu perekonomian (Dilanchiev & Taktakishvili, 2021). Pemenuhan kebutuhan melalui konsumsi tidak hanya mencakup kebutuhan mendasar seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal, tetapi juga mencakup berbagai kebutuhan lain seperti gaya hidup, hiburan, transportasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, konsumsi mencerminkan bagian intrinsik dari budaya, perekonomian, dan kehidupan sehari-hari individu (Hansen & Nielsen, 2023).

Seiring kemajuan zaman, aktivitas konsumsi yang tercermin dari perilaku individu telah mengalami berbagai transformasi yang signifikan. Kemajuan teknologi dalam bentuk perkembangan fasilitas modern, pertumbuhan pusat perbelanjaan, akses ke platform *e-commerce*, kemudahan transportasi, serta akses media massa dan transaksi yang lebih mudah telah menjadi pendorong utama pada perubahan perilaku konsumsi individu (Ridhayani & Johan, 2020). Perubahan ini dapat terlihat dari adanya pergeseran konsumsi yang semula hanya terfokus pada pemenuhan kebutuhan primer, menuju konsumsi untuk memenuhi berbagai kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sekunder, tersier, komplementer, dan bersifat konsumtif (Gunawan & Carissa, 2021).



Secara umum, aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh individu melibatkan berbagai jenis pembelian, termasuk barang fisik yang bisa dirasakan (*tangible items*) seperti barang-barang yang tahan lama maupun tidak tahan lama, serta pembelian jasa yang mencakup barang-barang yang tidak berwujud (*intangible items*) seperti hiburan, layanan kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya (Mankiw, 2022). Kegiatan konsumsi umumnya dilakukan untuk memenuhi keperluan individu yang beragam. Namun, dalam konteks perilaku konsumtif, individu cenderung tidak hanya didorong oleh pandangan terhadap kebutuhan yang rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan-dorongan emosional atau impulsif yang dapat menyebabkan terjadinya pemborosan dalam pengeluaran individu (Gunawan & Carissa, 2021).

Fenomena perilaku konsumtif dapat terjadi pada berbagai individu, terutama pada individu yang berada dalam masa remaja dan akan menginjak usia dewasa. Pada tahap perkembangan ini, individu sedang menjalani proses pencarian identitas sebagai bagian dari proses pendewasaan. Selama periode ini, individu akan cenderung tertarik pada untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai tantangan baru. Selain itu, individu juga akan mengalami perubahan fisik, mental, preferensi, dan keinginan yang dapat mempengaruhi perilakunya (Yahya, 2021). Perubahan-perubahan ini juga sering kali diiringi oleh fluktuasi emosional, membuat individu menjadi lebih sensitif terhadap isu-isu yang terkait dengan dirinya sendiri. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengambil tindakan-tindakan impulsif atau irasional, termasuk dalam hal konsumsi (Ridhayani & Johan, 2020).



mahasiswa adalah salah satu kelompok yang sedang mengalami fase dari masa remaja ke dewasa yang membuatnya lebih rentan mengalami

perubahan dalam perilaku dan pola konsumsinya. Fenomena ini terjadi pada seluruh kalangan mahasiswa, termasuk di Universitas Hasanuddin. Dalam konteks penelitian ini, populasi mahasiswa Universitas Hasanuddin menunjukkan tren yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Data populasi mahasiswa Universitas Hasanuddin dari tahun ke tahun dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Universitas Hasanuddin

No.	Fakultas	2021	2022	2023
1	Ekonomi dan Bisnis	1.822	1.382	1.765
2	Hukum	2.133	1.485	1.898
3	Kedokteran	1.507	1.301	1.735
4	Teknik	4.379	3.387	4.318
5	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2.147	1.705	2.181
6	Ilmu Budaya	1.811	1.465	1.813
7	Pertanian	2.515	1.969	2.482
8	MIPA	1.890	1.544	1.980
9	Peternakan	993	785	973
10	Kedokteran Gigi	439	426	599
11	Kesehatan Masyarakat	1.139	882	1.182
12	Ilmu Kelautan dan Perikanan	1.649	1.275	1.620
13	Kehutanan	905	711	948
14	Farmasi	546	368	530
15	Keperawatan	706	602	736
Total		24,581	19.287	24.760

Sumber: Universitas Hasanuddin, diolah (2024).

Tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi jumlah mahasiswa Universitas Hasanuddin (Unhas) dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, jumlah mahasiswa mencapai 24.581 orang, namun mengalami penurunan signifikan pada

22 menjadi 19.287 orang dan kembali mengalami peningkatan pada 23 dengan jumlah mahasiswa mencapai 24.760 orang. Fluktuasi tersebut mungkin dipengaruhi oleh dinamika yang dapat memengaruhi berbagai aspek terkait



kehidupan konsumsi mahasiswa, misalnya peningkatan atau penurunan kebutuhan terhadap perumahan, transportasi, gaya hidup, dan sebagainya.

Mahasiswa cenderung mudah terpengaruh oleh iklan, gaya hidup teman sebaya, dan keputusan pembelian yang tidak realistis serta kurang bijaksana dalam mengelola keuangannya (Cahyaningtyas & Gufron, 2023). Perilaku umum yang sering dijumpai di kalangan mahasiswa adalah adanya kesenangan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sosial dan tren/mode yang sedang berkembang (Gunawan & Carissa, 2021). Perilaku semacam ini dapat menyebabkan terjadinya berbagai tekanan finansial pada mahasiswa sehingga dapat mengurangi kualitas hidup dan kesejahteraannya. Oleh karena itu, penting untuk mendorong mahasiswa agar dapat berpikir secara rasional dalam melakukan aktivitas konsumsi agar dapat mengakomodasi keadaan dan kebutuhannya dengan lebih baik.

Mahasiswa, sesuai dengan definisi dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, merujuk kepada peserta didik yang sedang menempuh jenjang pendidikan tinggi. Seperti halnya masyarakat pada umumnya, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan dasar dan kebutuhan khusus yang terkait dengan statusnya sebagai mahasiswa, seperti kebutuhan akademik yang mencakup kegiatan perkuliahan, tugas, praktik, dan sebagainya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu untuk mengelola pengeluaran atau konsumsinya dengan bijak agar dapat memaksimalkan manfaat yang diperoleh serta memenuhi berbagai kebutuhannya.



amun, upaya pemenuhan kebutuhan maupun keinginan mahasiswa
li menyebabkan munculnya perilaku konsumtif di dalam diri mahasiswa

tersebut (Yahya, 2021). Perilaku konsumtif sendiri merujuk pada aktivitas mengonsumsi produk secara berlebihan atau boros dengan lebih mendahulukan keinginan dibanding kebutuhan (Mustomi & Puspasari, 2020). Perilaku ini sering terkait dengan gaya hidup yang berlebihan, dorongan untuk mencari kesenangan, maupun untuk mengikuti tren yang sedang populer (Luas dkk., 2023).

Masalah akibat perilaku konsumtif ini dapat mengakibatkan pergeseran dari prioritas terhadap pemenuhan kebutuhan dasar mahasiswa menjadi pemenuhan kepuasan sesaat yang tidak memberikan manfaat dalam jangka panjang. Mahasiswa dengan perilaku konsumtif dapat cenderung mengabaikan pengelolaan keuangannya dan mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya (Haeruddin dkk., 2023). Akibatnya, mahasiswa yang terjebak pada perilaku konsumtif sering kali mengeluarkan uangnya secara tidak terencana dan tidak sesuai kebutuhan sehingga dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan dan kesejahteraannya.

Oleh karena itu, berdasarkan masalah dan dampak yang dapat ditimbulkan oleh perilaku konsumtif, penelitian ini memiliki relevansi untuk menjelaskan faktor-faktor yang menjadi determinan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Secara khusus, fokus utama dalam penelitian ini meliputi aktivitas konsumsi nonmakanan di kalangan mahasiswa di Universitas Hasanuddin. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi dari mahasiswa, salah satunya adalah faktor pendapatan. Pendapatan yang diperoleh mahasiswa dapat bersumber dari pendapatannya sendiri, uang saku dari orang tua, maupun sumber lainnya seperti beasiswa. Mahasiswa yang memiliki pendapatan sendiri

dan diperoleh dari pekerjaan lepas (*freelance*), pekerjaan paruh waktu (*part*
time) atau bahkan pekerjaan penuh waktu (*full time*).



Sumber pendapatan lain yang dimiliki oleh mahasiswa juga dapat berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tuanya. Uang saku yang diperoleh mahasiswa umumnya berasal dari kiriman orang tua yang secara rutin per bulannya (Roring dkk., 2022). Besaran uang saku yang diterima oleh seorang mahasiswa sangat bergantung pada pendapatan orang tuanya. Mahasiswa yang pendapatan orang tuanya relatif tinggi umumnya akan mendapatkan uang saku yang lebih besar pula. Pendapatan orang tua yang relatif tinggi juga dapat menyebabkan konsumsi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa menjadi lebih tinggi pula (Cahyaningtyas & Gufron, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan Keynes yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan dapat menyebabkan peningkatan konsumsi (Terra, 2023).

Sumber pendapatan lainnya yang dimiliki oleh mahasiswa dapat berasal dari beasiswa. Beasiswa merupakan bentuk pemberian bantuan keuangan yang diberikan dengan tujuan untuk membantu keberlangsungan pendidikan seorang mahasiswa. Beasiswa yang diperoleh mahasiswa dapat berupa beasiswa yang hanya menutupi biaya pendidikan saja hingga beasiswa yang mencakup biaya pendidikan, akomodasi, serta biaya-biaya lainnya (Astuti, 2018). Oleh karena itu, beasiswa juga dapat menjadi komponen pendapatan yang mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konsumsi nonmakanan mahasiswa adalah jumlah semesternya. Semester menurut definisi Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin No. 29/UN4.1/2023 tentang Penyelenggaraan Program Sarjana adalah satuan waktu pembelajaran efektif yang berlangsung selama 16

tiap semester terdiri dari sejumlah sistem kredit semester (SKS) tertentu menyatakan beban belajar dari mahasiswa pada semester tertentu. Beban



belajar pada mahasiswa tentunya berbeda setiap semesternya sehingga dapat berdampak terhadap besaran konsumsi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahannya, seperti pengeluaran terkait tugas, praktik, dan sebagainya.

Selain itu, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi konsumsi nonmakanan mahasiswa adalah literasi keuangan yang dimilikinya. Literasi keuangan berkaitan dengan pengelolaan, pengaturan, dan pengeluaran keuangan pribadi serta pemahaman terhadap sumber daya finansial yang dapat mendorong individu untuk menjadi mandiri, efisien, dan efektif dalam mengelola keuangan pribadinya guna mencapai stabilitas finansial (Widiyanto dkk., 2022). Tingkat literasi keuangan yang baik dapat mendorong individu untuk lebih bijak dan optimal dalam mengelola keuangan dan pengeluarannya sehingga dapat berdampak pada konsumsi yang dilakukannya (Fariana dkk., 2021). Sebaliknya, tingkat literasi keuangan yang buruk dapat berdampak pada pengelolaan keuangan yang tidak efisien serta pengeluaran yang berlebihan sehingga menyebabkan individu terjebak dalam perilaku konsumtif.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konsumsi mahasiswa ialah adalah karakteristik pribadi berupa jenis kelamin. Karakteristik demografis seperti jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan umumnya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda (Prasetyaningsih, 2019). Secara khusus, kebutuhan yang dimiliki oleh laki-laki akan cenderung lebih sedikit dibanding kebutuhan yang dimiliki oleh perempuan sehingga menyebabkan konsumsi yang dilakukan oleh perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada kecenderungan konsumsi atau pengeluaran yang dilakukan oleh perempuan yang



p kebutuhan terkait penampilan seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dan sebagainya (Yuliani & Rahmatiah, 2020). Cosmas dalam Aseng

(2020) juga menyatakan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan konsumsi lebih banyak pada aspek transportasi, berbeda dengan perempuan yang konsumsinya lebih banyak pada aspek *fashion*.

Secara empiris, terdapat berbagai studi terdahulu yang telah meneliti terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh Yuliani & Rahmatiah (2020) menunjukkan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa pada jurusan Pendidikan Matematika di UIN Alauddin Makassar. Studi lain yang dilakukan oleh Brihandi (2018) menunjukkan temuan bahwa pendapatan secara positif dan signifikan mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Studi lainnya yang dilakukan oleh Dilla dkk. (2024) juga menunjukkan temuan bahwa terdapat perbedaan konsumsi antara mahasiswa dengan jenis kelamin yang berbeda, status tempat tinggal, serta kebutuhan perkuliahan.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam penelitian yang berjudul “Analisis Determinan Konsumsi Nonmakanan Mahasiswa Universitas Hasanuddin”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



1. Apakah terdapat perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin yang memiliki pendapatan sendiri dengan yang tidak memiliki pendapatan sendiri?

2. Apakah terdapat perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin yang memiliki beasiswa dengan yang tidak memiliki beasiswa?
3. Apakah terdapat perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin yang memiliki uang saku dengan yang tidak memiliki uang saku?
4. Apakah jumlah semester mempengaruhi konsumsi nonmakanan mahasiswa Universitas Hasanuddin?
5. Apakah terdapat perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin yang memiliki literasi keuangan dengan yang tidak memiliki literasi keuangan?
6. Apakah terdapat perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin berdasarkan jenis kelamin?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin yang memiliki pendapatan sendiri dengan yang tidak memiliki pendapatan sendiri.
2. Untuk mengetahui perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin yang memiliki beasiswa dengan yang tidak memiliki beasiswa.
3. Untuk mengetahui perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin yang memiliki uang saku dengan yang tidak memiliki uang saku.



4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah semester terhadap konsumsi nonmakanan mahasiswa Universitas Hasanuddin.
5. Untuk mengetahui perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin yang memiliki literasi keuangan dengan yang tidak memiliki literasi keuangan.
6. Untuk mengetahui perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin berdasarkan jenis kelamin.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat yang bersifat teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam perkembangan kajian ilmu ekonomi secara lebih komprehensif terkait konsumsi masyarakat, khususnya konsumsi nonmakanan pada mahasiswa Universitas Hasanuddin.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti dan akademisi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi nonmakanan pada mahasiswa Universitas Hasanuddin sehingga dapat menjadi dasar untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.



2. Bagi Mahasiswa dan Orang Tua Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi mahasiswa dan orang tua mahasiswa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi nonmakanan pada mahasiswa Universitas Hasanuddin sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan dan konsumsinya secara lebih bijaksana untuk kesejahteraannya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang yang menjelaskan fenomena yang menjadi landasan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga sistematika dalam penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teoretis dan empiris yang menjadi dasar dari penelitian ini.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari kerangka konseptual atau pemikiran dari penelitian ini, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN



Bab ini terdiri dari hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil dalam penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Konsumsi Keynes (*Keynesian Consumption Model*)

Dalam teori umum yang dikembangkannya pada tahun 1936, Keynes merumuskan fungsi konsumsi yang menjadi pusat dari teorinya untuk menjelaskan fluktuasi ekonomi. Keynes menyusun dugaan-dugaannya terkait fungsi konsumsi dengan mengandalkan introspeksi dan observasi biasa (Mankiw, 2022).

1. Hubungan Pendapatan Disposabel dan Konsumsi

Rumah tangga memperoleh pendapatan dari tenaga kerja dan kepemilikannya terhadap modal, melakukan pembayaran pajak dan memutuskan seberapa banyak pendapatan setelah pajaknya yang akan dikonsumsi dan ditabung. Pendapatan yang diperoleh setelah melakukan pembayaran pajak ini disebut sebagai pendapatan disposabel (*disposable income*) yang terbagi ke dalam konsumsi dan tabungan (Mankiw, 2022). Model ini menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini atau pendapatan disposabel dengan konsumsi yang dilakukan oleh seseorang (Hanum, 2017). Tingkat pendapatan disposabel yang tinggi akan mengarah pada tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula (Mankiw, 2022). Secara matematis, hubungan antara tingkat konsumsi dengan tingkat pendapatan disposabel dapat dituliskan dalam persamaan berikut.

$$C = C_0 + b + Yd$$

Dimana:



Konsumsi

Konsumsi otonom (*autonomous consumption*)

Marginal Propensity to Consume (MPC)

Y_d = Pendapatan Disposabel

2. Kecenderungan Mengonsumsi Marjinal (*Marginal Propensity to Consume*)

Marginal propensity to consume (MPC) adalah jumlah perubahan konsumsi yang ketika pendapatan disposabel mengalami peningkatan (Mankiw, 2022). Model ini didasarkan pada hukum psikologis Keynes yang menyatakan bahwa manusia cenderung akan meningkatkan konsumsinya jika pendapatannya mengalami peningkatan, namun peningkatan konsumsi tersebut tidak akan sama besar dengan peningkatan pendapatannya (Keynes, 2018). Secara matematis, MPC dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut.

$$MPC = \frac{\delta C}{\delta Y_d}$$

Dimana:

MPC = *Marginal Propensity to Consume*

δC = Perubahan konsumsi

δY_d = Perubahan pendapatan disposabel

Nilai MPC berkisar antara nol dan satu atau $0 < MPC < 1$. MPC yang lebih tinggi mengindikasikan fungsi konsumsi yang lebih curam, sedangkan MPC yang lebih rendah mengindikasikan fungsi konsumsi yang lebih datar.

3. Kecenderungan Mengonsumsi Rata-rata (*Average Propensity to Consume*)

Kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) merupakan perbandingan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan disposabel ketika suatu konsumsi dilakukan (Ghiska & Ranita, 2013).

Dalam pandangan Keynes, tabungan (*saving*) merupakan suatu kemewahan,



ia mengharapkan bahwa orang kaya akan menabung lebih banyak dari-annya dibandingkan dengan orang miskin. Keynes berpendapat bahwa tabung pada pendapatan (Y_d) akan mengurangi nilai dari C/Y_d yang

selanjutnya akan mengurangi nilai APC (Mankiw, 2022). Secara matematis, APC dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$APC = \frac{C}{Y_d}$$

Dimana:

APC = *Average Propensity to Consume*

C = Konsumsi

Y_d = Pendapatan Disposabel

4. Hubungan Konsumsi dan Tabungan

Rumah tangga membagi pendapatan disposabelnya antara konsumsi dan tabungan (Mankiw, 2022). Pendapatan disposabel rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung. Tabungan merupakan kelebihan dari pendapatan yang dikeluarkan untuk melakukan konsumsi (Keynes, 2018). Secara matematis, hubungan antara konsumsi dengan tabungan dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y_d = C + S$$

Dimana:

Y_d = Pendapatan disposabel

C = Konsumsi

S = Tabungan (*saving*)

Setiap tambahan pendapatan disposabel akan dialokasikan untuk menambah konsumsi dan tabungan. Besarnya tambahan pendapatan disposabel yang menjadi tambahan tabungan disebut kecenderungan menabung marjinal (*Marginal Propensity to Save/MPS*), sedangkan rasio antara tingkat tabungan dan pendapatan disposabel disebut sebagai kecenderungan menabung rata-rata

Propensity to Save/APS).



2.1.2. Teori Kebutuhan Maslow

Teori kebutuhan Maslow atau yang disebut juga *Maslow's hierarchy of needs* merupakan teori yang dikembangkan oleh Abraham Maslow pada bukunya yang berjudul "*Motivation and Personality*". Teori ini menjelaskan tentang bagaimana individu memenuhi kebutuhan pribadinya, utamanya dalam konteks pekerjaan. Hipotesis yang diajukan oleh Maslow dalam teori ini adalah individu biasanya mengenali dan memenuhi kebutuhannya dalam pola atau urutan tertentu. Lebih lanjut, Maslow menambahkan bahwa individu tidak dapat mengejar kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki sampai kebutuhan yang lebih mendasar terpenuhi terlebih dahulu atau yang disebutnya sebagai prapotensi (*prepotency*) (Gawel, 2019). Adapun hierarki kebutuhan yang dinyatakan oleh Maslow dalam teori ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

Tingkatan	Jenis Kebutuhan	Keterangan
1	Fisiologis	Kebutuhan akan makanan, minuman, seks, dan sebagainya.
2	Rasa Aman	Kebutuhan akan keamanan, stabilitas, dan perlindungan.
3	Kasih Sayang dan Kepemilikan	Kebutuhan untuk menghindari kesepian, mencintai dan dicintai, dan memperoleh rasa kepemilikan.
4	Penghargaan	Kebutuhan akan harga diri dan menghargai orang lain.
5	Aktualisasi Diri	Kebutuhan untuk memenuhi potensi yang dimiliki.

Sumber: Gawel (2019).



ierarki kebutuhan yang disebutkan pada tabel 2.1 dapat diuraikan sebagai

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang diperlukan untuk mempertahankan hidup manusia. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, pakaian, hingga seksual. Kebutuhan ini berada pada tingkatan terendah karena memiliki prioritas paling tinggi dibandingkan berbagai kebutuhan lainnya serta tidak dapat ditunda lebih lama karena individu tidak dapat memenuhi kebutuhan lainnya hingga kebutuhan dasar ini terpenuhi (Taormina & Gao, 2013).

2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman berhubungan dengan ketakutan psikologis individu akan kehilangan pekerjaan, kehilangan properti, bencana alam, maupun berbagai bahaya lainnya. Berbagai ketakutan tersebut mendorong individu untuk memilih keamanan atau perlindungan yang memadai, mulai dari perlindungan atas bahaya fisik, keamanan pekerjaan, pensiun untuk masa tua, hingga asuransi jiwa. Kebutuhan akan rasa aman hanya akan muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi (Taormina & Gao, 2013).

3. Kebutuhan Kasih Sayang dan Kepemilikan

Individu sebagai makhluk sosial ingin selalu menjadi bagian dari suatu kelompok karena merasa perlu diterima oleh kelompok tertentu dengan kasih sayang dan afeksi. Setiap individu menginginkan keterikatan dengan kelompok dan dicintai oleh anggota kelompok lainnya. Selain itu, individu juga membutuhkan teman dan interaksi dengan orang lain. Kebutuhan sosial akan kasih sayang dan

an ini menempati posisi ketiga dalam hierarki kebutuhan Maslow
(Taormina & Gao, 2013).



4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan mencakup kebutuhan individu untuk dihormati oleh orang lain, dihargai, memiliki kekuasaan, maupun posisi yang prestisius. Setelah kebutuhan akan rasa aman dan kepemilikan terpenuhi, individu akan merasa perlu untuk dihargai oleh dirinya sendiri dan orang lain. Kebutuhan ini bersifat dua arah serta mencakup kepercayaan diri, rasa hormat, dan kompetensi dari individu.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan untuk aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkatan tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow. Aktualisasi diri mengacu pada keinginan untuk menjadi apa yang individu mampu untuk mencapainya atau disebut juga kebutuhan akan “pertumbuhan”. Pada tingkatan kebutuhan ini, individu merasa perlu untuk mencapai sesuatu dalam hidupnya serta ingin memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

2.1.3. Konsumsi Mahasiswa

Konsumsi merujuk pada pengeluaran rumah tangga terhadap barang dan jasa. Barang yang dimaksud merupakan barang berwujud (*tangible items*) yang terdiri dari barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang tahan lama merupakan barang yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, misalnya mobil, televisi, mesin cuci, dan sebagainya. Sedangkan barang tidak tahan lama merupakan barang yang hanya bertahan dalam waktu yang singkat, misalnya makanan dan pakaian. Sementara jasa yang dimaksud meliputi berbagai barang wujud (*intangible items*) yang dibeli oleh seseorang, misalnya potong unjungan ke dokter, dan pendidikan (Mankiw, 2022).



Konsumsi dapat dikatakan sebagai suatu perilaku individu dalam memanfaatkan dan menghabiskan nilai guna dari barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya berdasarkan tindakan rasional. Konsumsi yang dilakukan oleh satu individu berbeda dengan konsumsi yang dilakukan oleh individu lainnya, hal ini disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi konsumsi individu. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor ekonomi seperti pendapatan, tingkat harga, selera, dan sebagainya, serta faktor-faktor non ekonomi yang dapat berupa faktor psikologis, lingkungan, dan budaya (Lutfiah dkk., 2015).

Dalam konteks mahasiswa, konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat berbeda berdasarkan berbagai faktor, misalnya terkait keperluan kuliah, tugas, pembelian buku, pembelian alat-alat praktik, dan sebagainya. Selain itu, konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa juga dapat berbeda berdasarkan kondisi hidupnya dimana mahasiswa yang berasal dari luar daerah memerlukan biaya lain selain biaya pendidikan/perkuliahannya seperti biaya sewa tempat tinggal (Larasati, 2020).

Secara umum, konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan kebutuhannya dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni konsumsi makanan dan konsumsi nonmakanan. Konsumsi makanan meliputi pengeluaran yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman yang dapat berupa makanan pokok, protein hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan, dan berbagai kebutuhan lainnya. Sedangkan konsumsi nonmakanan meliputi pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan selain bahan makanan yang dapat

konsumsi transportasi, komunikasi, hiburan, pendidikan, dan sebagainya (Larasati, 2013).



Fokus dalam penelitian ini adalah konsumsi nonmakanan pada mahasiswa Universitas Hasanuddin. Adapun jenis-jenis konsumsi rumah tangga untuk kelompok nonmakanan dapat diuraikan sebagai berikut (Badan Pusat Statistik, 2023).

1. Perumahan dan fasilitas rumah tangga yang meliputi pengeluaran untuk sewa/kontak tempat tinggal, pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan, listrik, air, bahan bakar rumah tangga, kendaraan bermotor, serta pos dan telekomunikasi.
2. Aneka barang dan jasa yang meliputi perawatan diri, kosmetik, kesehatan, pendidikan, transportasi, akomodasi, serta jasa.
3. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala yang meliputi pakaian untuk laki-laki/perempuan/anak-anak, bahan pakaian, alas kaki, tutup kepala, dan sebagainya.
4. Barang tahan lama yang meliputi meubelair, peralatan rumah tangga, perlengkapan perabot rumah tangga, alat-alat dapur/makan, barang-barang pajangan/hiasan, perbaikan perabot/perengkapan/perkakas rumah tangga, *handphone/smartphone*, kamera/kacamata/alat optik lainnya, perhiasan, mainan anak, televisi/radio/dan sebagainya, alat dan perlengkapan olahraga, pembelian kendaraan, binatang dan tanaman peliharaan, serta barang tahan lama lainnya.
5. Pajak, pungutan, dan asuransi yang meliputi Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Kendaraan Bermotor dan tak bermotor, pungutan/retribusi, asuransi, dan sebagainya.



6. Keperluan pesta dan upacara/kenduri yang meliputi perkawinan, khitanan dan ulang tahun, perayaan hari raya agama, penyelenggaraan ibadah, upacara agama atau adat lainnya, serta pemakaman.

2.1.4. Hubungan Antar Variabel

Hubungan atau keterkaitan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hubungan antara Pendapatan dan Konsumsi

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang meliputi penerimaan secara tunai maupun non tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Ramadhan dkk., 2023). Pendapatan yang dalam konteks penelitian ini adalah pendapatan disposabel juga dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh setelah melakukan pembayaran pajak yang selanjutnya akan dikonsumsi atau ditabung (Mankiw, 2022). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa pendapatan sendiri yang diperoleh dari hasil bekerja, pendapatan dalam bentuk saku yang diberikan oleh orang tua mahasiswa, maupun pendapatan yang diperoleh dari beasiswa.

Keterkaitan antara pendapatan dengan konsumsi secara teoretis dijelaskan dalam model konsumsi Keynes yang menyatakan bahwa pendapatan (pendapatan disposabel) menentukan tingkat konsumsi individu atau rumah tangga. Model konsumsi Keynes menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan disposabel yang diterima oleh individu atau rumah tangga, maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsinya (Mankiw, 2022). Secara empiris, terdapat berbagai



studi terdahulu yang membuktikan keterkaitan antara pendapatan dengan konsumsi. Studi yang dilakukan oleh Yuliani & Rahmatiah (2020) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

tingkat konsumsi mahasiswa. Hasil yang konsisten juga dapat ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Susanthi dkk. (2020) juga menemukan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa.

2. Hubungan antara Beasiswa dengan Konsumsi

Sebagian besar mahasiswa pernah dan telah mendapatkan beasiswa, baik yang berasal dari kebijakan pihak universitas maupun dari pihak luar universitas yang berpartisipasi dalam pemberian beasiswa dengan berbagai persyaratan yang telah ditentukan. Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa inilah yang dapat menjadi sumber lain dari pendapatan mahasiswa, selain dari uang saku dari orangtua yang dijadikan mahasiswa untuk melakukan konsumsi. Beasiswa tersebut dapat digunakan sebagai tambahan dalam berkonsumsi sehari-hari karena beasiswa bisa diartikan menambah kemampuan ekonomis bagi penerimanya, berarti beasiswa merupakan penghasilan atau pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat, maka konsumsinya juga akan meningkat. Dengan kata lain keinginan konsumen untuk memaksimalkan kepuasan tersebut ditentukan oleh besarnya pendapatan konsumen serta harga barang yang dibeli atau yang dikonsumsi oleh konsumen tersebut.

3. Hubungan antara Uang Saku dengan Konsumsi



Menurut Aziz (2019) semakin tinggi uang saku yang diberikan, maka semakin tinggi kegiatan konsumsi seseorang. Mahasiswa yang mendapatkan uang tinggi memiliki kemudahan untuk melakukan kegiatan konsumsi sesuai keinginannya. Begitu juga sebaliknya, terbatasnya pendapatan yang

diterima, membuat individu harus lebih rasional dalam pengambilan keputusan untuk melakukan konsumsi. Sehingga dalam hal ini uang saku mempengaruhi individu dalam melakukan pengeluaran konsumsi serta merupakan faktor penting yang mempengaruhi seseorang melakukan pengeluaran konsumsi.

4. Hubungan antara Jumlah Semester dengan Konsumsi

Semester sebagaimana yang didefinisikan dalam Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin No. 29/UN4.1/2023 tentang Penyelenggaraan Program Sarjana merujuk pada satuan waktu pembelajaran efektif yang berlangsung selama 16 pekan. Setiap semester terdiri dari sistem kredit semester (SKS) yang merupakan satuan kredit semester yang menyatakan beban belajar dari mahasiswa, dosen, pengalaman belajar, serta beban penyelenggaraan program pendidikan. Satuan kredit semester merujuk pada takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per pekan yang bervariasi setiap semesternya.

Peraturan Rektor tersebut juga mengatur bahwa mahasiswa pada program Sarjana memiliki beban SKS antara 144-155 untuk menyelesaikan pendidikannya. Secara lebih spesifik, pembagian SKS pada setiap semesternya diatur dengan rincian bahwa mahasiswa yang berada pada semester satu dan dua akan dibebankan maksimal 20 SKS, sedangkan untuk mahasiswa pada semester 3 sampai 7 akan dibebankan maksimal 24 SKS per semesternya. Hal ini menyebabkan terdapat perbedaan beban belajar antara mahasiswa dengan jumlah semester yang berbeda. Perbedaan beban belajar ini dapat menyebabkan adanya perbedaan jadwal dan durasi belajar, tugas, praktik, dan sebagainya. Dengan demikian, perbedaan semester dapat menentukan konsumsi yang

dilakukan oleh mahasiswa untuk keperluan akademiknya.



5. Hubungan antara Literasi Keuangan dengan Konsumsi

Literasi keuangan berkaitan dengan pengelolaan, pengaturan, dan pengeluaran keuangan pribadi serta pemahaman terhadap sumber daya finansial yang dapat mendorong individu untuk menjadi mandiri, efisien, dan efektif dalam mengelola keuangan pribadinya guna mencapai stabilitas finansial (Widiyanto dkk., 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian Dinkova dkk. (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara literasi keuangan dengan tingkat konsumsi. Temuan lain oleh Fariana dkk. (2021) juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif.

6. Hubungan antara Perbedaan Jenis Kelamin dengan Konsumsi

Keterkaitan antara jenis kelamin dengan konsumsi dijelaskan dalam studi yang dilakukan oleh Yuliani & Rahmatiah (2020) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat konsumsi yang lebih banyak dibanding laki-laki, utamanya terkait kebutuhan penampilan yang meliputi konsumsi pakaian, aksesoris, alas kaki, kosmetik, dan sebagainya. Argumentasi ini diperkuat oleh pendapat Cosmas dalam Aseng (2020) yang menyatakan bahwa pola konsumsi perempuan cenderung lebih banyak pada aspek penampilan/fashion, sedangkan pola konsumsi laki-laki cenderung lebih banyak pada aspek transportasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyediakan kerangka kerja empiris yang relevan sehingga dapat menjadi acuan dan perbandingan peneliti dalam melakukan



1. Berbagai penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian Harli dkk. (2015) yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif” bertujuan untuk meneliti pengaruh *financial literacy* dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas keuangan dan non keuangan di Universitas Kristen Petra Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk melihat pengaruh signifikansi secara simultan dan parsial antara *financial literacy*, usia, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap perilaku konsumtif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dan usia berpengaruh secara negatif dan signifikan, jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Penelitian Yuliani & Rahmatiah (2020) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar” bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan matematika di UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* dan asosiatif kausal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, sedangkan jenis kelamin berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.

Penelitian Kirana & Yasa (2021) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsumsi Generasi Milenial Kota Denpasar” bertujuan untuk analisis pengaruh jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan



pendapatan terhadap konsumsi makanan, konsumsi nonmakanan, dan konsumsi total generasi milenial di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan mempengaruhi konsumsi secara signifikan. Sedangkan secara parsial, jumlah anggota keluarga dan pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sementara tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi.

Penelitian Lubiaryansyah (2020) yang berjudul “*Consumption Patterns of Boarding Students*” bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi mahasiswa berdasarkan pendapatan yang diterima setiap bulannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki konsumsi nonmakanan seperti bepergian yang lebih tinggi dibanding mahasiswa dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah.

Penelitian Aseng (2020) yang berjudul “*Consumption Patterns of Dormitory Students at a Private University*” bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi dari mahasiswa yang tinggal asrama di universitas swasta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan uji hipotesis t (*t-test*), *one-way ANOVA*, dan *Tukey’s Test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki tingkat konsumsi untuk konsumsi nonmakanan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa laki-laki.

Penelitian Rahman dkk. (2020) yang berjudul “Model Pola Konsumsi Mahasiswa Dilihat dari Literasi Keuangan” bertujuan untuk mengetahui model pola



di mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Alauddin
r berdasarkan literasi keuangannya. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan secara langsung dan tidak signifikan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa. Selain itu, uang saku dan beasiswa juga diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

2.3. Kerangka Konseptual/Pemikiran

Kerangka konseptual/pemikiran dalam penelitian ini berperan sebagai acuan bagi peneliti berdasarkan landasan teoritis dan empiris yang dapat membantu peneliti dalam menghubungkan konsep, teori, dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka konseptual ini juga menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel yang dikembangkan dalam model penelitian ini.

Penelitian ini membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi nonmakanan pada mahasiswa Universitas Hasanuddin. Konsumsi nonmakanan yang dimaksud berkaitan dengan pengeluaran terhadap barang dan jasa nonmakanan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam periode waktu tertentu. Bagi mahasiswa, aktivitas konsumsi tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman saja, melainkan juga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan nonmakanan yang berupa pengeluaran untuk pendidikan, tempat tinggal, komunikasi, transportasi, dan sebagainya.

Konsumsi nonmakanan di kalangan mahasiswa sangat bergantung pada pendapatan dari mahasiswa tersebut, baik pendapatan sendiri, pendapatan yang diperoleh dari orang tua, maupun pendapatan yang berasal dari beasiswa. Dalam penelitian ini, keterkaitan antara pendapatan dan konsumsi nonmakanan mahasiswa Universitas Hasanuddin dapat dijelaskan melalui teori konsumsi



Keynes yang menjelaskan bahwa pendapatan yang diterima saat ini dapat menentukan tingkat konsumsi individu (Hanum, 2017). Dalam hal ini, pendapatan yang tinggi dapat mengarah pada tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Begitu pun sebaliknya, pendapatan yang lebih rendah dapat mengarah pada tingkat konsumsi yang lebih rendah pula (Mankiw, 2022).

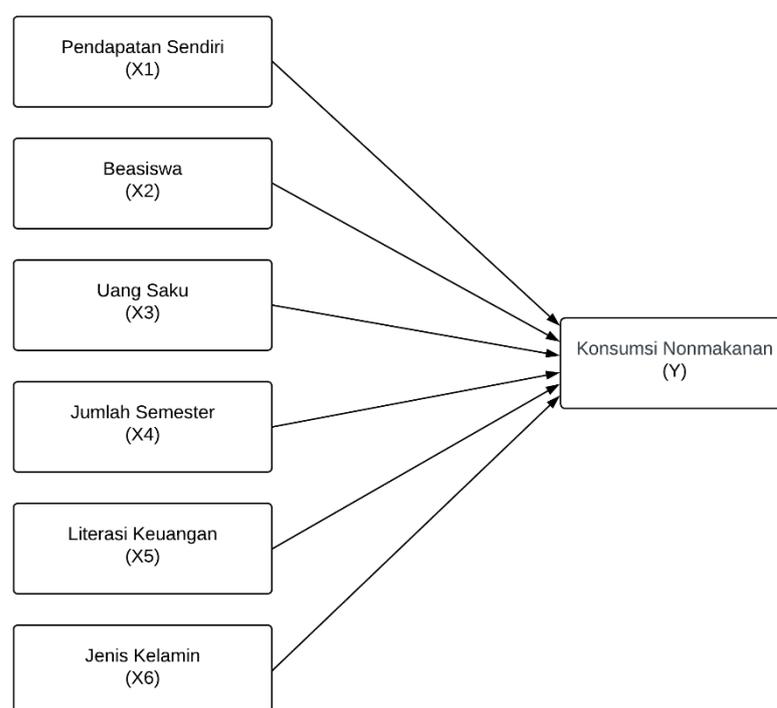
Selain pendapatan, jumlah semester juga dapat mempengaruhi konsumsi nonmakanan pada mahasiswa Universitas Hasanuddin. Perbedaan semester menentukan beban belajar yang berbeda antar mahasiswa yang berdampak pada adanya perbedaan jadwal, durasi belajar, tugas, praktik, dan sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan adanya perbedaan konsumsi nonmakanan antar mahasiswa berdasarkan jumlah semesternya, misalnya konsumsi transportasi, pendidikan, dan sebagainya.

Selain itu, faktor literasi keuangan juga dapat mempengaruhi konsumsi nonmakanan mahasiswa Universitas Hasanuddin. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan dan pengeluarannya dengan lebih bijak dan optimal yang selanjutnya mempengaruhi pola konsumsinya. Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak efisien dan pengeluaran yang berlebihan, yang mengarah pada perilaku konsumtif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dinkova dkk. (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara literasi keuangan dengan tingkat konsumsi. Temuan lain oleh Fariana dkk. (2021) juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif.



Terakhir, faktor perbedaan jenis kelamin juga dapat menentukan konsumsi nonmakanan pada mahasiswa Universitas Hasanuddin. Pada umumnya,

perempuan biasanya memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, hal ini karena perempuan memiliki kebutuhan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki seperti kebutuhan akan penampilan (pakaian, kosmetik, dan sebagainya) (Yuliani & Rahmatiah, 2020). Oleh karena itu, berdasarkan uraian hubungan antar variabel di atas, kerangka konseptual/pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual/Pemikiran

2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual/pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diduga terdapat perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa universitas Hasanuddin yang memiliki pendapatan sendiri dengan yang tidak memiliki pendapatan sendiri.



2. Diduga terdapat perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin yang memiliki beasiswa dengan yang tidak memiliki beasiswa.
3. Diduga terdapat perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin yang memiliki uang saku dengan yang tidak memiliki uang saku.
4. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan dan searah antara jumlah semester dengan konsumsi nonmakanan pada mahasiswa Universitas Hasanuddin.
5. Diduga terdapat perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin yang memiliki literasi keuangan dengan yang tidak memiliki literasi keuangan.
6. Diduga terdapat perbedaan konsumsi nonmakanan antara mahasiswa Universitas Hasanuddin berdasarkan jenis kelamin.

